

## **IMPLEMENTASI KONSEP TRI KAYA PARISUDHA PADA INCOME AUDITOR DALAM PENCEGAHAN FRAUD DI HOTEL XYZ**

**I Made Reksa Kumara<sup>1</sup>, I Gusti Ngurah Agung Wiryanata<sup>2</sup>, Luh Nyoman Tri Litasari<sup>3</sup>**

[reksakumara15@gmail.com](mailto:reksakumara15@gmail.com)<sup>1</sup>, [agungwiryanata@ppb.ac.id](mailto:agungwiryanata@ppb.ac.id)<sup>2</sup>, [trililasari\\_ilala@ppb.ac.id](mailto:trililasari_ilala@ppb.ac.id)<sup>3</sup>

Politeknik Pariwisata Bali

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi konsep tri kaya parisudha dalam tugas income audit sebagai upaya pencegahan fraud di Hotel XYZ, sebuah hotel bintang lima di Bali. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi aktivitas kerja harian yang berkaitan dengan verifikasi pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konsep tri kaya parisudha dalam pelaksanaan fungsi income audit sudah berjalan. Diamana konsep tri kaya parisudha yang meliputi: manacika (berpikir positif) tercermin pada proses verifikasi data yang logis dan sistematis, wacika (berbicara jujur) terlihat dari laporan temuan yang faktual dan profesional, serta kayika (berbuat baik) tercermin pada kedisiplinan dan tanggung jawab dalam menjalankan prosedur audit. Dalam implementasi terdapat kendala seperti gaya komunikasi yang terlalu langsung yang berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dan keterlambatan pengumpulan data dari outlet yang menghambat proses pelaporan. Penelitian ini menegaskan pentingnya nilai kearifan lokal dalam memperkuat sistem pengendalian internal serta memberikan rekomendasi penerapan konsep tri kaya parisudha pada praktik di sektor hospitaliti. Dan mampu meningkatkan integritas dan pengurangan fraud di bagian keuangan.

**Kata Kunci:** Income Audit, Tri Kaya Parisudha, Pencegahan Fraud.

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the implementation of the concept of tri kaya parisudha in income audit tasks to prevent fraud at Hotel XYZ, a five-star hotel in Bali. The method used is qualitative descriptive with data collection through in-depth interviews, direct observation, and documentation of daily work activities related to income verification. The results of the study show that the application of the tri kaya parisudha concept in the implementation of the income audit function is already underway. Where the concept of tri kaya parisudha includes: manacika (positive thinking) is reflected in the logical and systematic data verification process, wacika (honest speaking) can be seen from factual and professional report findings, and kayika (doing good) is reflected in discipline and responsibility in carrying out audit procedures. In implementation, there are obstacles such as communication styles that are too direct, which have the potential to cause misunderstandings and delays in data collection from outlets that hinder the reporting process. This research emphasizes the importance of the value of local wisdom in strengthening the internal control system. It provides recommendations for applying the tri kaya parisudha concept in practice in the hospitality sector. And able to increase integrity and reduce fraud in the financial department.*

**Keywords:** Income Audit, Tri Kaya Parisudha, Fraud Prevention.

### **PENDAHULUAN**

Hotel secara umum dapat diartikan sebagai suatu usaha jasa yang menyediakan layanan akomodasi berupa tempat menginap atau tinggal sementara bagi masyarakat, wisatawan, maupun pelaku perjalanan lainnya (Uhise et al., 2018). Sektor perhotelan juga dihadapkan dengan tantangan terkait dengan adanya praktik fraud yang melibatkan pihak internal khususnya karyawan (Putri et al., 2025). Secara global sektor perhotelan diperkirakan menanggung kerugian sebesar 5% hingga 6% dari pendapatan tahunannya

akibat maraknya praktik kecurangan atau fraud dalam berbagai bentuk (Vocke, 2024).

Fraud adalah tindakan disengaja yang dilakukan untuk keuntungan pribadi atau kelompok dengan cara merugikan perusahaan (Albert, 2019). Menurut Donald Cressey (dalam Dani Swari et al., 2023), terjadinya fraud umumnya disebabkan oleh tiga faktor utama, yaitu tekanan (pressure), peluang (opportunity), dan pemberian (rationalization). Hotel memiliki kompleksitas operasional tinggi, dengan volume transaksi harian besar membuat sektor ini rentan terhadap praktik fraud yang dapat merugikan kestabilan keuangan perusahaan (Arcana et al., 2024). Fraud yang sering terjadi di hotel dapat berupa pencatatan transaksi fiktif, pengakuan pendapatan yang tidak nyata, serta penggunaan dokumen pendukung yang tidak valid (Vasilev et al., 2019). Tanpa income audit manajemen hotel berisiko kehilangan kontrol terhadap data revenue dan membuka peluang bagi data untuk dimanipulasi (Halim, 2019).

Income audit secara umum memiliki tugas dan tanggung jawab atas pemeriksaan pendapatan harian dari seluruh outlet di hotel, pencocokan data dengan bukti fisik, validasi transaksi seperti rebate dan void, penyusunan pendapatan, serta pelaporan kepada manajemen sebagai bagian dari upaya pengendalian internal untuk mencegak potensi fraud (Trisnabudi, 2023). Keakuratan dalam proses income audit adalah faktor penting untuk memastikan integritas laporan keuangan tetap terjaga dengan baik (Ferdinandus Tele & Widodo, 2024). Implementasi konsep Tri kaya parisudha dapat berperan penting dalam pencegahan fraud dengan memastikan bahwa setiap transaksi keuangan dijalankan secara transparan dan akuntabel. Peran kearifan lokal dapat mendukung pengelolaan keuangan yang baik (Susanti & Wiryanata, 2024).

Tri kaya parisudha merupakan sebuah konsep fundamental dalam ajaran agama Hindu yang menekankan pentingnya penyucian tiga aspek perilaku manusia, yaitu pikiran, ucapan, dan tindakan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari (Lodera, 2021). Tri kaya parisudha terdiri dari tiga prinsip utama, yaitu: Manacika parisudha - berpikir dengan baik, Wacika parisudha - berkata yang baik, Kayika parisudha - bertindak yang baik (Dani Swari et al., 2023). Penerapan konsep Tri kaya parisudha dalam peran income audit tidak hanya memperkuat dimensi moral individu, tetapi juga mendukung sistem pengendalian internal yang lebih etis dan akuntabel.

Hotel XYZ merupakan hotel mewah yang terletak di kawasan Tanjung Benoa dengan 365 kamar dan berbagai fasilitas premium. Sebagai hotel bintang lima, diperlukan sistem operasional dan keuangan yang tertib yang terintegrasi. Berdasarkan observasi awal ditemukan bahwa prosedur kerja income audit dijalankan secara sistematis berdasarkan alur yang terstruktur setiap harinya. Berdasarkan Daily Checklist Income Audit, aktivitas yang dilakukan mencakup pencetakan laporan pendapatan dari sistem (Opera, Agilysys, dan Book4Time), pemeriksaan kelengkapan dokumen pendukung (void, rebate, dan complimentary), serta penyusunan laporan pendapatan harian melalui SunSystem. Prosedur tersebut bertujuan untuk memastikan akurasi pencatatan serta mendeteksi adanya potensi ketidaksesuaian data sejak dulu. Dalam praktiknya masih ditemukan hambatan yang bersumber dari miss komunikasi antar departemen, seperti pada kasus form entertainment yang diserahkan ke bagian income audit tanpa adanya tanda tangan otorisasi dari outlet terkait. Klarifikasi atas form entertainment ini sering memunculkan kesalahpahaman akibat gaya komunikasi yang tidak efektif secara interpersonal dan kurang memperhatikan etika komunikasi profesional, sehingga berdampak pada keterlambatan proses verifikasi yang dapat membuka peluang terjadinya fraud. Permasalahan ini menunjukkan bahwa komunikasi yang tidak efektif antar bagian menjadi titik lemah dalam sistem pengawasan internal hotel. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi konsep tri kaya parisudha dalam tugas income audit sebagai upaya pencegahan fraud.

## METODOLOGI

Penelitian ini mengambil objek pada implementasi konsep tri kaya parisudha dalam pelaksanaan tugas income audit sebagai upaya pencegahan fraud di Hotel XYZ, sebuah hotel bintang lima di Bali. Periode penelitian berlangsung selama tiga bulan. Data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder yang diperoleh melalui metode kualitatif dan kuantitatif. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan tiga informan kunci, yaitu petugas income audit, chief accountant, dan Front Office Cashier, yang berperan langsung dalam proses verifikasi dan pelaporan pendapatan. Selain itu, data sekunder dikumpulkan dari dokumentasi pendukung seperti laporan pendapatan harian, formulir transaksi, dan prosedur kerja yang berkaitan dengan pengendalian internal di hotel. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur berdasarkan indikator tri kaya parisudha (Manacika, Wacika, Kayika), observasi langsung terhadap aktivitas harian tim income audit, serta dokumentasi terkait. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi dengan triangulasi untuk memastikan validitas temuan. Kesimpulan diambil berdasarkan analisis mendalam yang mengintegrasikan data dari berbagai sumber tersebut dan dikaitkan dengan kerangka teori untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tugas dan peran income audit, penerapan konsep tri kaya parisudha menjadi landasan penting yang mendasari integritas, profesionalisme, dan etika kerja para auditor dalam mencegah fraud di lingkungan perhotelan. Konsep ini berakar pada konsep budaya lokal yang memadukan tiga dimensi utama, yaitu Manacika (berpikir positif), Wacika (berbicara jujur), dan Kayika (berbuat baik). Ketiga aspek tersebut tidak hanya memberikan pedoman etis, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku income audit yang efektif dalam pengawasan dan pengendalian internal. Dapat dilihat pada tabel - tabel berikut:

Tabel 1 Analisis Tugas Income Audit Berdasarkan Konsep Tri Kaya Parisudha pada Indikator Manacika

No	Indikator Manacika	Tugas Income Audit	Kenyataan di Hotel Conrad Bali	Analisis
1	Berpikir positif	Melakukan verifikasi atas seluruh data penjualan harian	<i>Income audit</i> memeriksa laporan transaksi dari <i>outlet</i> seperti kamar, <i>F&amp;B</i> , dan <i>SPA</i> setiap pagi secara teliti agar tidak ada pendapatan terlewati.	<i>Income audit</i> menunjukkan integritas dan komitmen dalam menjaga kejujuran laporan pendapatan melalui verifikasi transaksi setiap <i>outlet</i> secara teliti.
2	Berpikir Logis	Mencocokan data penjualan pada sistem dengan bukti fisik	<i>Income audit</i> mencocokkan laporan dari <i>Opera</i> , <i>Agilysys</i> , dan <i>Book4Time</i> dengan dokumen seperti <i>form void</i> , <i>rebate</i> , dan <i>complimentary</i> untuk memastikan valid.	Pencocokan data sistem dengan dokumen pendukung dilakukan secara sistematis sebagai cerminan pola pikir logis dalam menjalankan tugas.
3	Berpikir antisipatif	Menganalisis transaksi tidak biasa, seperti <i>void</i> yang berlebih atau diskon berulang	<i>Income audit</i> melakukan analisis atas transaksi tidak biasa seperti jumlah <i>void</i> yang tinggi atau pemberian diskon yang berulang dari <i>outlet</i> tertentu.	<i>Income audit</i> secara aktif menganalisis kesenjangan dalam transaksi, sebagai bentuk kewaspadaan dan kemampuan analitis dalam mendeteksi potensi penyimpangan.

Aspek Manacika, tim income audit menunjukkan pola pikir yang positif dan kritis dalam melaksanakan fungsi verifikasi dan pengawasan. Proses kerja mereka tidak sekadar mengikuti prosedur, melainkan dikombinasikan dengan analisis mendalam terhadap data transaksi harian. Verifikasi yang dilakukan melibatkan pengecekan ulang data elektronis

dari sistem operasional terhadap bukti fisik berupa dokumen transaksi seperti form void, rebate, dan complimentary. Pendekatan ini memungkinkan auditor untuk mengidentifikasi adanya transaksi yang tidak biasa atau mencurigakan, seperti void berlebihan yang berpotensi disalahgunakan, serta diskon yang diberikan secara berulang tanpa alasan yang jelas. Berpikir antisipatif dan logis menjadi modal utama yang memperkuat deteksi dini potensi fraud. Ini sesuai dengan temuan Julianto dan Pasek (2021) yang menegaskan bahwa berpikir positif dan analitis merupakan fondasi dalam memperkuat pengendalian fraud di sektor perhotelan. Dengan mengkombinasikan data elektronik dengan bukti fisik secara sistematis, tim Income Audit dapat mengurangi risiko kesalahan maupun manipulasi data yang merugikan perusahaan.

Tabel 2 Analisis TugasIncome Audit Berdasarkan Konsep Tri Kaya Parisudha pada Indikator Wacika

No	Indikator Wacika	Tugas <i>Income Audit</i>	Kenyataan di Hotel Conrad Bali	Analisis
1	Berbicara faktual	Melaporkan temuan kepada <i>Chief Accountant</i>	<i>Income audit</i> menyampaikan temuan secara jujur tanpa ditutupi, bahkan jika menyangkut kesalahan <i>outlet</i>	<i>Income audit</i> menyampaikan temuan <i>audit</i> secara terbuka tanpa menyembunyikan informasi penting, termasuk saat menyangkut kekeliruan dari <i>outlet</i> , yang mencerminkan kejujuran dalam komunikasi profesional.
2	Berbicara komunikatif	Koordinasi dengan <i>outlet</i> terkait hasil <i>audit</i>	<i>Income audit</i> menyampaikan koreksi dan saran dengan bahasa yang jelas. Namun, gaya penyampaian yang langsung terkadang menimbulkan kesalahpahaman.	Meskipun data yang disampaikan benar, gaya penyampaiannya terlalu langsung dalam beberapa situasi sempat memicu kesalahpahaman. Hal ini menunjukkan bahwa <i>income audit</i> perlu meningkatkan sensitivitas komunikasi agar tetap etis dan membangun hubungan kerja yang positif.

Selanjutnya, pada aspek Wacika, komunikasi yang jujur dan terbuka menjadi landasan utama dalam penyampaian temuan audit kepada manajemen dan pihak terkait. income audit menjalankan tugas ini dengan prinsip keterbukaan, menyampaikan hasil pemeriksaan secara lengkap tanpa menyembunyikan fakta, termasuk saat menemukan kesalahan dari outlet tertentu. Hal ini menunjukkan integritas yang tinggi dan konsistensi dalam menjalankan kode etik profesi. Namun demikian, penelitian ini menemukan tantangan signifikan pada aspek komunikasi interpersonal antar bagian. Gaya komunikasi yang terlalu langsung atau bahkan terkesan konfrontatif di beberapa kesempatan memicu kesalahpahaman yang dapat merusak hubungan kerja. Fenomena ini menghambat koordinasi yang efektif dan berpotensi mengganggu proses audit yang harus berjalan lancar. Oleh sebab itu, kemampuan berkomunikasi yang tidak hanya faktual tetapi juga komunikatif dan empatik sangat dibutuhkan untuk menjaga hubungan harmonis antar tim audit dan departemen lain. Rekomendasi dari Yanti, Purnamawanti, dan Dewi (2020) memperkuat hal ini dengan menyarankan penguatan pelatihan komunikasi di lingkungan kerja perhotelan agar mampu meningkatkan sensitivitas interpersonal para karyawan. Peningkatan soft skill ini diharapkan dapat mendorong penerapan konsep Wacika secara utuh sehingga komunikasi audit menjadi lebih efektif dan mendukung tujuan pencegahan fraud.

Tabel 3 Analisis Peran Income Audit Berdasarkan Konsep Tri Kaya Parisudha pada Indikator Kayika

No	Indikator Kayika	Tugas Income Audit	Kenyataan di Hotel Conrad Bali	Analisis
1	Patuh terhadap aturan	Mengarsipkan dokumen transaksi	<i>Income audit</i> mengarsipkan dokumen, seperti <i>rebate</i> , <i>void</i> , dan <i>complementary</i> secara sistematis dan sesuai SOP	<i>Income audit</i> telah menjalankan prosedur kerja dengan konsisten, termasuk dalam pengarsipan dokumen transaksi sesuai SOP, yang mencerminkan kepatuhan terhadap sistem pengendalian internal.
2	Berbuat sesuai dengan kemampuan	Menyusun laporan harian	<i>Income audit</i> Menyusun laporan tanpa direkayasa dan bersedia bertanggung jawab atas isi laporan	Laporan yang disusun berdasarkan data <i>actual</i> dan kesediaan <i>income audit</i> untuk bertanggung jawab terhadap isinya menjadi bukti bahwa nilai kejujuran dan tanggung jawab telah diterapkan secara nyata dalam pelaksanaan tugas.
3	Berbuat sesuai keyakinan	Menyerahkan laporan secara rutin	Sebagian besar laporan diserahkan tepat waktu, namun pada beberapa kesempatan terjadi keterlambatan akibat lambatnya pengumpulan data dari <i>outlet</i> terkait.	Secara umum, <i>income audit</i> menunjukkan kedisiplinan dalam menyelesaikan pelaporan harian. Namun, kendala dari keterlambatan data <i>outlet</i> menunjukkan bahwa koordinasi perlu ditingkatkan lagi agar kedisiplinan pelaporan dapat terus terjaga.

Berpindah ke aspek Kayika, Honor dan tanggung jawab menjadi pijakan utama dalam pelaksanaan tugas income audit. Kepatuhan terhadap prosedur pengarsipan dokumen pendukung transaksi, seperti rebate, void, dan complimentary, dijalankan dengan ketat sebagai bentuk latihan integritas kerja. Penyusunan laporan harian yang bebas dari rekayasa merupakan gambaran nyata dari komitmen keterbukaan dan akuntabilitas para income audit terhadap hasil kerja mereka. Kedisiplinan dalam menyerahkan laporan secara rutin kepada manajemen menunjukkan bahwa nilai Kayika sudah diinternalisasi dengan baik oleh tim income audit.

Namun demikian, kendala teknis maupun administratif seperti keterlambatan data yang diserahkan oleh beberapa outlet masih membatasi keberhasilan pelaporan tepat waktu. Situasi ini mengindikasikan bahwa selain internalisasi nilai budaya, perlu adanya perbaikan sistem koordinasi dan pengawasan yang lebih terorganisir agar pelaksanaan tugas tetap optimal (Aryawati, & Ziswan, 2021). Perpaduan ketiga dimensi tri kaya parisudha tersebut memperkuat sistem pengendalian internal di Hotel XYZ, sekaligus menciptakan lingkungan kerja yang berlandaskan etika dan kejujuran. Hal ini sangat berkontribusi terhadap pencegahan dan pengurangan praktik fraud yang dapat merugikan perusahaan. Penelitian ini selaras dengan berbagai studi terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Desya Dani Swari dan kawan-kawan (2023) serta Sugiaingrat dan kolega (2021), yang menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai budaya lokal dapat meningkatkan kualitas etika kerja serta efektivitas pengendalian fraud. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa komunikasi dan koordinasi lintas departemen menjadi tantangan utama yang berperan sebagai titik lemah dalam sistem pengawasan internal. Hambatan-hambatan ini menimbulkan risiko kesenjangan informasi dan kesalahan prosedur yang dapat dimanfaatkan sebagai celah untuk praktik fraud. Oleh sebab itu, menangani isu komunikasi menjadi prioritas dalam upaya memperkuat implementasi tri kaya parisudha.

Selain masalah teknis, aspek budaya dan kesadaran individu juga perlu mendapatkan

perhatian. Penguatan budaya kerja yang mendukung integritas dan disiplin harus dibarengi dengan pendekatan yang humanis dan pemberian motivasi agar setiap individu merasa bertanggung jawab dan termotivasi untuk mempertahankan standar profesionalisme yang tinggi. Pelatihan yang berkelanjutan dan peningkatan kapasitas SDM di bidang etika kerja dan komunikasi profesional sangat diperlukan. Program pelatihan ini hendaknya tidak hanya membekali pengetahuan teknis, tetapi juga mengasah kemampuan interpersonal serta membangun kesadaran akan pentingnya peran integritas dalam mencegah fraud. Penerapan sanksi yang tegas dan konsisten terhadap pelanggaran prosedur juga menjadi langkah strategis untuk memberikan efek jera sekaligus mempertegas komitmen organisasi terhadap nilai-nilai tri kaya parisudha. Sanksi ini harus diimbangi pula dengan penghargaan bagi karyawan yang menunjukkan sikap dan perilaku sesuai nilai-nilai tersebut agar tercipta lingkungan kerja yang kondusif. Sistem monitoring dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan konsep tri kaya parisudha dalam income audit perlu dikembangkan. Evaluasi ini berguna untuk mengidentifikasi hambatan, mengevaluasi efektivitas penerapan, serta memberikan masukan bagi perbaikan sistem secara berkesinambungan. Dengan demikian, pengendalian internal dapat terus diperkuat dan risiko fraud dapat diminimalkan secara maksimal.

Peningkatan koordinasi lintas fungsi juga harus didukung oleh teknologi informasi yang memadai, sehingga proses pengumpulan data dan komunikasi antar departemen dapat berlangsung cepat dan akurat. Penggunaan teknologi tersebut harus diimbangi dengan SOP yang jelas mengenai alur komunikasi dan pengambilan keputusan. Lebih lanjut, pengembangan budaya kerja yang mengintegrasikan konsep lokal tri kaya parisudha dengan standar profesi dan tata kelola perusahaan menjadi kunci keberhasilan jangka panjang dalam pencegahan fraud. Hal ini menuntut peran aktif manajemen dalam mensosialisasikan konsep tersebut dan menanamkan sebagai bagian dari kultur organisasi. Penelitian ini dengan demikian menegaskan bahwa konsep tri kaya parisudha bukan hanya sekedar filosofi, tetapi dapat dipraktikkan secara konkret di lingkungan kerja Income Audit untuk memberikan dampak positif pada pengendalian internal dan pencegahan fraud. Penerapan nilai Manacika, Wacika, dan Kayika secara harmonis mampu meningkatkan integritas personal auditor, membangun komunikasi yang efektif, dan memastikan tindakan yang etis dalam menjalankan prosedur kerja harian. Implementasi ini sangat relevan dan strategis dalam konteks industri perhotelan yang penuh dengan risiko kecurangan. Hasil temuan ini memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan kebijakan dan strategi manajemen dalam membangun sistem pengendalian internal yang berbasis budaya lokal dan etika tinggi. Secara keseluruhan, penerapan konsep tri kaya parisudha di Hotel XYZ menunjukkan potensi besar sebagai model bagi institusi perhotelan lain dalam mengembangkan sistem audit internal yang efektif dan beretika, sejalan dengan tuntutan profesionalisme dan transparansi yang semakin tinggi di era globalisasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi konsep tri kaya parisudha dalam tugas income audit sebagai upaya pencegahan fraud di Hotel XYZ, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Manacika (berpikir positif), Wacika (berbicara jujur), dan Kayika (berbuat baik) telah diterapkan dengan baik oleh tim income audit. Pola pikir positif, komunikasi yang faktual, serta disiplin dan tanggung jawab dalam pengarsipan dan pelaporan membantu memperkuat sistem pengendalian internal sehingga mampu mengurangi risiko terjadinya fraud. Namun demikian, kendala komunikasi antar departemen yang kurang efektif dan gaya penyampaian temuan yang terlalu langsung menimbulkan kesalahpahaman, sementara keterlambatan pengumpulan data dari beberapa outlet menjadi hambatan dalam

penyelesaian laporan tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun fondasi etika dan integritas dari tri kaya parisudha kokoh, tantangan praktis seperti komunikasi dan koordinasi masih perlu perbaikan lebih lanjut. Secara keseluruhan, penerapan konsep ini memberikan kontribusi positif dalam menjaga kejujuran, akurasi, serta tanggung jawab kerja yang mendukung pencegahan fraud di sektor perhotelan dan dapat dijadikan model penguatan pengendalian internal secara berkelanjutan.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa saran diajukan untuk meningkatkan efektivitas penerapan tri kaya parisudha di Hotel XYZ, antara lain: pertama, peningkatan pelatihan komunikasi dan etika profesional bagi staf income audit dan departemen terkait guna mengurangi kesalahpahaman dan meningkatkan koordinasi internal; kedua, penguatan prosedur koordinasi antar departemen dengan peninjauan dan penyempurnaan alur komunikasi serta penerapan otorisasi dokumen transaksi secara ketat; ketiga, penerapan mekanisme sanksi dan penghargaan yang konsisten untuk mendorong motivasi dan kepatuhan karyawan terhadap prinsip tri kaya parisudha; keempat, pengembangan sistem monitoring dan evaluasi berkala untuk mengidentifikasi hambatan dan memperbaiki kinerja pengendalian fraud; serta kelima, disarankan penelitian lanjutan dengan studi komparatif atau kuantitatif agar dapat mengukur secara numerik hubungan implementasi tri kaya parisudha dengan efektivitas pencegahan fraud. Dengan penerapan saran ini, diharapkan Hotel XYZ mampu meningkatkan kualitas pengendalian internal serta membangun lingkungan kerja yang berintegritas tinggi demi keberlanjutan bisnis yang sehat dan terpercaya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Albert. (2019). Pelaksanaan Fraud Risk Assessment untuk Menemukan Fraud Risk Signifikan pada Siklus Pembelian(Studi Kasus pada Hotel Summer Hills, Bandung). Universitas Katolik Parahyangan.
- Arcana, N. M. M., Septiviari, A. A. I. M., & Wiryanata, I. G. N. A. (2024). Analisis Pengendalian Internal Penerimaan Kas dalam Pencegahan Fraud di Hotel XYZ Kuta. Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi, 323(2), 323–328.
- Christian susanti., & Wiryanata. I G N Agung. (2024). Implementasi Corporate Social Responsibiliy Berlandaskan Tri Hita Karana di Hotel WS Bali. Jurnla ilmiah PAriwisata Budaya dan Agama, <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/parbud>.
- Dani Swari, N. W. D., Yuniasih, N. W., & Erlina Wati, N. W. A. (2023). Analisis Pengaruh Konsep Tri Kaya Parisudha dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Fraud (Kecurangan) (Studi Kasus pada Ksp. Panca Tirta Rauh-Gianyar). Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia, 168–177.
- Ferdinandus Tele, M., & Widodo, C. (2024). Peran Income Audit Guna Meningkatkan Akurasi Pencatatan dan Pelaporan Pendapatan di Vasa Hotel Surabaya. Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi, 1, 99–104. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i3.441>
- Halim, H. (2019). Peranan Income Audit Terhadap Pengendalian Internal pada Hotel Gammara Makassar. Universitas Bosowa Makassar.
- Lodera, I. W. (2021). Tri Kaya Parisudha dalam Segala Aspek Kehidupan. PHDI. <https://phdi.parisada.or.id/artikel.php?id=tri-kaya-parisudha-dalam-segala-aspek-kehidupan> diakses 6 desember 2024
- Putri, S. M. A. A., Juliharta, I. G. P. K., & Darmawan, I. M. D. H. (2025). Peran Pengendalian Internal dalam Mengurangi Risiko Fraud Reservasi Kamar pada Adi Rama Beach Hotel. Remik: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer, 9(1), 382–388. <https://doi.org/10.33395/remik.v9i1.14513>
- Trisnabudi, N. P. F. (2023). Peran Income Auditor pada Finance Departement di Hotel Fairfield by Marriot Bali Kuta Sunset Road.
- Uhise, E., Manossoh, H., & Gede Suwetja, I. (2018). Analisis Peranan Cost Control dalam

- Pengendalian Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional pada Hotel Mercure Manado Tateli Beach Resort. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(2), 620–627.
- Vasilev, D., Cvetković, D., & Grgur, A. (2019). Detection of fraudulent actions in the financial statements with particular emphasis on hotel companies. *Menadzment u Hotelijerstvu i Turizmu*, 7(1), 115–125. <https://doi.org/10.5937/menhattur1901115v>
- Vocke, J. (2024, February 21). Reducing Procurement Fraud Risk in Hospitality With Procure-to-Pay Automation. *Hospitalitynet*. [https://www.hospitalitynet.org/opinion/4120525.html?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.hospitalitynet.org/opinion/4120525.html?utm_source=chatgpt.com) diakses 12 mei 2025